

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:

Abdul Waris Hamid

NIM: 21204092012

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM : 21204092012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11-september-2023

A 2000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'TEL. 20', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '6707CAKX549256455'. The signature is written in black ink over the stamp.

Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM:21204092012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM : 21204092012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11-september-2023




Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM:21204092012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2956/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MTSN 9 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL WARIS HAMID, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204092012
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 65277b3a33cae



Penguji I

Prof. Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6527dbc250395



Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6524f37e4ed17



Yogyakarta, 06 Oktober 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6528a39e09fa0

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 9 BANTUL


Nama : Abdul Waris Hamid

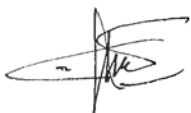
NIM : 21204092012

Program Studi : MPI

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sedya Santosa, SS, M.Pd ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Subiyantoro, M.Ag. ()

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Jumat, 06 Oktober 2023

Pukul : 09:30 s/d 10:30 WIB

Hasil : 95,3 (A)

IPK : 3.63

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 9 BANTUL
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM : 21204092012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 11 september 2023



Dr. H. Sedya Santosa, SS, M.Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

MOTTO

*Tuntutlah Ilmu Sepuas-Puas
Dari Yang Rendah Sampai Fakultas
Jangan Sekali Lengah Dan Malas
Menjemur Sementara Hari Panas¹*



¹ Wasiat renungan masa pelaman baru

ABSTRAK

Abdul Waris Hamid, 2023. *Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 9 Bantul Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Sedyo Santosa, SS, M.Pd.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 9 Bantul Yogyakarta yang berfokus pada kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan tujuan untuk 1). Menganalisis bagaimana kepemimpinan perempuan di dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul. 2). Menganalisis implementasi peningkatan mutu pendidik di MTsN 9 Bantul. 3). Menganalisis Implikasi kepemimpinan perempuan dalam peningkatan mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penyajian data dengan display data dan penarikan kesimpulan (*vrevikasi*) pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 9 Bantul di temukan bahwa (1). Peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul dengan melaksanakan tugasnya sebagai: educator, manajer, supervisor, administrator, leader, inovator, dan motivator. Kepala MTsN 9 Bantul dalam tugasnya sebagai seorang pemimpin mampu menjadi seorang pendidik dan contoh bagi siswa dan guru. mampu menjadi pemimpin yang memahami administrasi madrasah beliau juga mampu menghadirkan inovasi program untuk MTsN 9 Bantul dengan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi program yang di buat. kepala MTsN 9 Bantul mampu memotivasi guru dengan sangat baik, dengan cara menjadikan dirinya contoh sebagai seorang guru berprestasi sehingga guru di MTsN 9 Bantul banyak yang mengikutinya sebagai guru berprestasi. (2). Implementasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dilihat dari program yang dibuat seperti work shop, pelatihan keprofesian dan diklat untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi keprofesionalan. Sedangkan kompetensi sosial dengan mengadakan buka bersama dan penggalangan dana bagi warga sekitar madrasah yang membutuhkan. Meningkatkan kompetensi keperibadian diimplementasikan dengan mengadakan program SAMARA (sakinah mawaddah warahmah) perogram tersebut berbentuk pengajian untuk meningkatkan keperibadian guru dan warga sekolah. (3) implikasi kepemimpinan perempuan terhadap mutu tenaga pendidik adalah kepala madrasah mampu mewujudkan hubungan kekerabatan dengan siapapun tanpa membeda-bedakan karna perempuan memiliki keunikan emosional untuk merangkul semua bawahannya, mampu memberdayakan para tenaga pendidik dan terbukti dengan banyaknya tenaga pendidik yang berprestasi, serta mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi.

KATA KUNCI: kepemimpinan perempuan, mutu tenaga pendidik

ABSTRACT

Abdul Waris Hamid, 2023. Women's Leadership in Improving the Quality of Education at MTsN 9 Bantul Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta Islamic Education Management Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. H. Sedyanta Santosa, SS, M.Pd.

This research was conducted at MTsN 9 Bantul Yogyakarta which focused on women's leadership in improving the quality of teaching staff with the aim of 1). Analyzing how women's leadership improves the quality of teaching staff at MTsN 9 Bantul. 2). Analyzing the implementation of improving the quality of educators at MTsN 9 Bantul. 3). Analyzing the implications of women's leadership in improving the quality of teaching staff at MTsN 9 Bantul.

This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, presenting the data by displaying the data and drawing conclusions (*verification*) checks the validity of the data by source triangulation and technical triangulation.

Based on the results of research entitled women's leadership in improving the quality of education at MTsN 9 Bantul, it was found that (1). The role of women's leadership in improving the quality of teaching staff at MTsN 9 Bantul by carrying out their duties as. educator manager supervisor administrator leader innovator and motivator. The Head of MTsN 9 Bantul in his duties as a leader is able to be an educator and example for students and teachers. able to become a leader who understands madrasa administration, he is also able to create program innovations for MTsN 9 Bantul by planning, implementing and evaluating the programs created. The head of MTsN 9 Bantul was able to motivate teachers very well, by setting himself as an example as an outstanding teacher so that many teachers at MTsN 9 Bantul followed him as outstanding teachers. (2). The implementation of madrasah heads in improving the quality of teaching staff can be seen from the programs created such as work shops, professional training and training to improve pedagogical competence and professional competence. Meanwhile, social competence is by holding iftar together and raising funds for residents around the madrasah who need it. Improving personal competence is implemented by holding the SAMARA (sakinah mawaddah warahmah) program, a program in the form of recitations to improve the personality of teachers and school residents. (3) The implication of women's leadership on the quality of teaching staff is that the head of the madrasah is able to create kinship relationships with anyone without discriminating because women have emotional uniqueness to embrace all their subordinates, are able to empower teaching staff and this is proven by the large number of teaching staff who excel, and have intelligence. highly emotional.

KEYWORDS: women's leadership, quality of teaching staff

KATA PENGANTAR

لِحَمْدِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالْعَبْدِ الْفَقِيرِ الْمُتَوَكِّلِ عَلَى اللَّهِ الْعَلِيِّ وَالْمُتَمَسِّكِ بِالْحَبْلِ الْأَبْيَضِ وَوَلَمْ يَلْمِ الْيَوْمَ وَالْغَيْبَ لَهُ وَ
هَسْبُكَ وَأَجْمَعِينَ لَهُمْ طَرِيقَ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَفَجَّحَ عَنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
آلِهِ وَارْحَمَ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَانْتَسُ وَانْحَظْ وَيَدْنِ ضَرْةً لِيَطْرُقَ لِيَعْلَمَ بِحَقِّ
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ , الْمَبْعُودُ :

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan hidayah Islam kepada kita semua, tidaklah kita dapat merasakan nikmat dan hidayah Islam kecuali atas izin dan kehendak-Nya dalam memberikan hidayah. Allah *subhanahu wa ta'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan 'inayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga penyusunan Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam*, pimpinan hari kiamat kelak, penutup para nabi dan rasul dan kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai hari kiamat kelak.

Tesis yang penulis buat merupakan wujud dari aktualisasi ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penyusunan dan penyelesaian Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih atas motivasi, bimbingan, dan arahan kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Karwadi, S. Ag. M. Ag dan ibu Dr. Nur Saidah, M. Ag selaku Ketua Prodi Magister MPI dan Sekretaris Prodi Magister MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Sedyo Santosa, SS. M. Pd. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberikan nasihat, arahan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
5. Semua dosen Program Magister MPI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses

belajar memberikan semangat, nasihat, dan motivasi di tengah musibah global yang menimpa.

6. Kepada semua pihak narasumber/informan khususnya kepla madrasah Ibu Nur Hasanah Rahmawati, S. Ag. MM. atas waktu dan kesempatanya untuk melakukan penelitian dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
7. Kedua orang tua penulis (Bapak Abdurrahim dan Ibu Waridah), saudara-saudari beserta keluarga yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan mendukung penulis dalam melaksanakan tranformasi khazanah keilmuan penulis.
8. semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan Tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan Tesis ini, peneliti mengharapkan keritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu berkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 september 2023

Abdul Waris Hamid, S.Pd.
NIM:21204092012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik	16
1. Kepemimpinan Perempuan	23
2. Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan	29
F. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II. METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan data.....	44
D. Uji Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data	47
BAB III. GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI	
9 BANTUL	49
A. Sejarah MTsN 9 Bantul	49
B. Fasilitas MTsN 9 Bantul.....	52
C. Data Siswa Dan Guru MTsN 9 Bantul	55
D. Struktur Organisasi MTSN 9 Bantul	56
BAB IV KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DI MADRASAH	
TSANAWIYAH 9 BANTUL DALAM MENINGKATKAN MUTU	
TENAGA PENDIDIK.....	58
A. Peran Kepemimpinan Perempuan di Madrasah Tsanawiyah	
Negeri 9 Bantul	58

1. Manajemen Mutu	58
2. Pengembangan Mutu	78
B. Implementasi Peningkatkan Mutu Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul.....	83
1. Peningkatan Mutu Pedagogik	84
2. Peningkatan Mutu Keperibadian	89
3. Peningkatan Mutu Sosial.....	92
4. Peningkatan Mutu Profesional.....	95
C. Implikasi Kepemimpin Kepala Madrasah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Di Mtsn 9 Bantul	99
BAB V. PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Bendahara MTsN 9 Bantul	52
Tabel 2. Tabel Kondisi Fisik MTsN 9 Bantul	53
Tabel 3. Tabel Fasilitas MTsN 9 Bantul	54
Tabel 4. Tabel Keadaan Guru Dan Pegawai	55
Tabel 5. Tabel Siswa MTsN 9 Bantul	55
Tabel 6. Tabel Nilai UN MTsN 9 Bantul	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Uji Publik Kurikulum MTsN 9 Bantul.....	72
Gambar 2. Gambar Kepala Madrasah dan Guru Salaman Dengan Siswa	78
Gambar 3. Gambar Pelaksanaan Worokshop Guru MTsN 9 Bantul	86
Gambar 4. Gambar Pelaksanaan SAMARA	90
Gambar 5. Gambar Kegiatan sosial MTsN 9 Bantul	94
Gambar 6. Gambar Kegiatan Buka Bersama MTsN 9 Bantul	94
Gambar 7. Gambar Peningkatan Kompetensi Guru MTsN 9 Bantul.....	97



DAFTAR LAMIRAN

Lampiran 1. Poto Bangunan MTsN 9 Bantul.....	120
Lampiran 2. Poto Penelitian	121
Lampiran 3. Instrumen Pengumpulan Data	123
Lampiran 4. Hasil Instrumen Pengumpulan Data	127
Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi	134
Lampiran 6. Curriculum Vite	136



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan nasional terukur lewat ketercapaian segenap Standar Pendidikan Nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.² Perhatian yang serius dan sungguhnya oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/mutu pendidikan. Persoalan mutu pendidikan merupakan isu yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Persoalan mutu pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan perubahan zaman.

Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan (the agent of change) dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan. Sosok agen perubahan secara internal lembaga pendidikan dimaksud adalah adanya sosok pemimpin yang menjalankan kepemimpinan secara efektif, yaitu kepemimpinan yang mampu mengatur segenap sumberdaya di lembaga yang dipimpinnya ke arah visi dan misi yang diharapkan. Terutama sumberdaya manusia yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang disinyalir sarat dengan berbagai persoalan, diantaranya persoalan kualifikasi, pembinaan dan pengembangan keprofesionalan, serta kinerjanya yang sangat membutuhkan perhatian, arahan dan bimbingan yang intensif dan berkelanjutan sehingga

² "Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013,".

betul-betul mampu menjalankan segenap tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional, selaras dengan tuntutan standar pendidik dan tenaga pendidikan yang dipersyaratkan.

Menurut arifin ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu “(a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) dan (c) institusi (pimpinan)”. Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas, dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.³

Muhamad soleh mengatakan Standar Pendidikan yang dimiliki para guru cukup tinggi, dengan spesialisasi tertentu. Kekurangan tenaga pendidik bidang studi tertentu, mengakibatkan sebagian guru mengajar tidak sesuai keahliannya. Untuk lebih meningkatkan kualitas guru disarankan untuk aktif mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan. Strategi pembangunan pendidikan tidak hanya berdasarkan pada input oriented saja, tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Peranan pemerintah melalui Dinas Pendidikan diharapkan untuk melakukan analisis kebutuhan guru setiap tahun, perbaikan dan peningkatan sarana prasarana sekolah, sesuai kebutuhan masing-masing.⁴

³ “Arifin, I. 2012. Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Berbasis Moral Spiritual Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter. Prosiding Konferensi Dan Seminar Internasional ICEMAL Penguatan Manajemen Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan Ketersediaan, Kete,”.

⁴ Nurlindah Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah, “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>.

Realitas di lapangan faktor yang sering disorot dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan adalah melakukan perubahan dari segi programnya (perubahan kurikulum) tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi orangnya (tenaga pendidik dan kependidikan), demikian juga halnya dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan (oleh pimpinan terhadap institusinya). Program (kurikulum) berubah, namun orang yang akan menjalankannya serta manajemen terhadap implementasi program (kurikulum) tidak tertata dan terkelola dengan baik. Akhirnya program (kurikulum) yang ditetapkan tidak mampu diimplementasikan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak diiringi oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, serta tidak pula ditunjang oleh manajemen yang baik, seperti tidak adanya monitoring atau kontrol yang intensif dan berkesinambungan terhadap upaya implementasi program (kurikulum) yang sustainability.⁵

Sementara fenomena yang memperhatikan yang berkaitan mutu pendidikan yang di jelaskan oleh Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2022, mengumumkan mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai bagian penting dalam pendidikan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal tersebut mungkin tidak perlu dibantah.

⁵ Ibid hal.7.

Karena faktanya, memang 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan.⁶

Mutu pendidikan, selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran juga banyak faktor yang memiliki andil dan justru tidak kalah pentingnya. Beberapa faktor berikut memiliki pengaruh cukup besar terhadap mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan kunci utama dalam pewujudan mutu pendidikan. Memiliki peran yang sangat krusial sehingga harus memiliki tujuan yang kuat. Menurut Fitrah kepala sekolah memiliki beberapa peran penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.⁷ yaitu: (1) mampu untuk membimbing semua komponen yang ada di bawah kepemimpinannya, baik itu tenaga pendidik maupun siswa; (2) mampu menjadi manajer yang mengatur semua fungsi sekolah; (3) mampu mempertanggung jawabkan kegiatan di sekolah; (4) mampu menjadi supervisor yang dapat memberikan pembinaan; (5) mampu menjadi pemimpin kekuasaan tertinggi sekolah yang memiliki tujuan kuat; (6) mampu menjalin hubungan dengan komponen di dalam sekolah maupun di luar; dan (7) memiliki strategi yang jelas dan dapat memotivasi komponen di bawahnya. Semua peran tersebut sepatutnya dapat dimiliki oleh setiap Kepala Madrasah guna mencapai pengembangan pendidikan.

⁶“<https://www.gurusiana.id/read/mentasmaning/article/pendidikan-di-indonesia-2921076>”.

⁷ “Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31-42.”.

Berkaitan tentang kepemimpinan perempuan di lembaga pendidikan, dari segi kuantitas laki-laki masih mendominasi, walaupun pada dasarnya perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam segi kepemimpinan. Dikarenakan perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan. Istilah dalam kesetaraan gender disebut dengan kesetaraan peran laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan hak-haknya sebagai makhluk sosial. Hal ini diharapkan mampu berperan dan berpartisipasi dalam semua kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan serta kesamaan dalam menikmati pembangunan.

Saat ini, kesetaraan gender sangat diprioritaskan oleh Negara ini dalam upaya untuk memaksimalkan sumberdaya manusia Indonesia. Tak terkecuali dalam institusi pendidikan, banyak ditemui lembaga pendidikan yang dipimpin oleh perempuan. Akan tetapi, perempuan sebagai pemimpin tidak jarang menghadapi banyak hambatan yang berasal dari berbagai aspek salahsatunya adalah espektasi masyarakat terhadap kepemimpinan tersebut. Masih banyaknya pandangan masyarakat bahwa laki-laki lebih potensial menjadi pemimpin, hingga anggapan bahwa fisik wanita dianggap tidak mampu melaksanakan tugas-tugas berat. Pernyataan tersebut ada benarnya, bila kita lihat beberapa hal yang menjadi kodrat perempuan kemudian dapat menjadi hambatan baginya dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin.⁸

⁸ Perawati Yeni Wulandari, 2Eva Dwi Sartika, "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 3, no. 1 (2018): 126–36.

Tan (1991) menguraikan beberapa hambatan yang muncul dari kepemimpinan perempuan antarlain: (1) hambatan fisik, seperti mengandung, melahirkan, dan menyusui. (2) hambatan teologis bahwa untuk waktu yang lama perempuan dipandang sebagai makhluk yang dicipta untuk lelaki. (3), hambatan sosial budaya terutama dalam bentuk stereotipikal. Pandangan ini melihat perempuan sebagai makhluk pasif, lemah, perasa, tergantung, dan menerima keadaan. (4), hambatan sikap pandang yang antara lain dimunculkan oleh pandangan dikotomis antara tugas perempuan dan laki-laki. (5) hambatan historis. Kurangnya nama perempuan dalam sejarah di masa lalu bisa dipakai membenarkan ketidakmampuan perempuan untuk berkiprah seperti halnya laki-laki.⁹

Celikten di dalam Yeni mengatakan wanita adalah minoritas dalam manajemen di bidang pendidikan khususnya di negara berkembang yang pembangunannya sudah cukup maju. Kemudian Sergovanni menyimpulkan bahwa perempuan cenderung menggunakan perilaku yang bersifat demokratis dalam performasinya sebagai kepala sekolah dan pelaksanaan tugas administratifnya sangat efektif. dalam realitas sosial perempuan selalu melakukan hubungan dengan lebih hati-hati dan kooperatif.¹⁰

Akan tetapi, apabila diamati pada saat ini, kepemimpinan kepala madrasah perempuan dinilai memberikan hasil yang nyata kearah perbaikan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Banyak pencapaian-pencapaian yang telah diraih oleh kepala madrasah yang berjenis kelamin perempuan. Salah satu buktinya adalah kepala MTsN 9 Bantul, Di buktikan dengan prestasi yang di perolehnya yaitu Juara 1 Guru Berprestasi Nasional 2014, Anugerah Apresiasi Pendidikan Islam Nasional 2015, Delegasi Teladan Nasional 2015, Satya Lencana Prestasi Pendidikan Luar Biasa dari Presiden Jokowi, Guru Inspiratif

⁹ M. G (ed). Tan, *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan?*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan., 1991. Hal. 121-122.

¹⁰ Yeni Wulandari, Zeva Dwi Sartika, "Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

Nasional 2017, Juara 1 Anugerah Guru dan Tenaga Kependidikan TK Nasional 2019, Best Teacher tahun 2019, Benchmarking ke Turki 2020.¹¹

MTsN 9 Bantul merupakan lembaga pendidikan yang selalu mendapat predikat sangat baik. Mulai dari prestasi akademik maupun non akademik. MTsN 9 Bantul juga dirancang sebagai madrasah yang unggul. Meskipun MTsN 9 Bantul, merupakan Madrasah Tsanawiyah Negeri termuda Di Kecamatan Bantul dengan usia penergian 12 tahun. MTsN 9 Bantul sudah dinobatkan sebagai madrasah riset, Madrasah unggulan akademik berSK Nasional dari KEMENAG RI.¹² Dibuktikan dengan juara 1 Publikasi Award katagori Tsanawiyah tahun 2021. Prestasi lain MTsN 9 Bantul Juara 2 Publikasi Madrasah Kategori MTs Tingkat Provinsi pada HAB Ke-75 Kemenag RI Tahun 2021.¹³

Berdasarkan dari paparan masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Kepemimpinan Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 9 Bantul. Peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional pendidik yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan pemerintah lewat Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) yang mengupas tentang kompetensi profesional pendidik bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani.

¹¹ "<https://joglojateng.com/2022/12/22/Raih-Prestasi-Di-Dunia-Pendidikan/>," .

¹² Nur Hasanah Rahmawati, "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah negeri 9 bantul, Jumat, 17-03-2023" .

¹³ Wawancara dengan kepala madrasah Nur Hasanah Rahmawati pada 17-maret-2-2023. Pukul, 10:25 wib.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul?
2. Bagaimana implementasi peningkatan mutu pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul?
3. Bagaimana implikasi pemimpin perempuan dalam meningkatkan mutu pendidik MTsN 9 Bantul?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan perempuan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul
 - b. Untuk mengetahui bagaimana strategi implementasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul
 - c. Untuk mengetahui implikasi pemimpin perempuan terhadap peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 9 Bantul
2. Kegunaan penelitian
 - a. Manfaat teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis serta menambah khazanah intelektual mahasiswa mengenai kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara khusus bagi khazanah keilmuan dunia pendidikan mengenai pemimpin perempuan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam.

a. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pemimpin perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan penerapan kebijakan lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam kaitannya dengan penetapan peningkatan mutu.

3) Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan guna mengembangkan karya-karya ilmiah khususnya mengenai kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian pustaka

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran penulis, belum ada penelitian yang secara khusus kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Bantul. Meskipun demikian, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa, diantaranya:

1. Penelitian tesis Solihah Maryati (2017). dengan judul “*Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma’arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan

dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan transformasional di MI Ma'arif NU 1 Pageraji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Hasil penelitian menunjukkan:

(1) Kepemimpinan kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji adalah kepemimpinan transformasional, dengan menerapkan konsep “4I”, yaitu: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individual consideration, yang tercermin dari perilaku yang cenderung pada melaksanakan tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, memberdayakan para bawahan agar bekerja secara maksimal, senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, tumbuh pula rasa respek dan hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya, sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

(2) Peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji berjalan dengan baik, yakni dengan melihat respon dari masyarakat yang selalu meningkat. Hal ini tidak terlepas dari usaha-usaha kepala madrasah, di antaranya: (a) Meningkatkan mutu sumber daya manusia;

- (b) Adanya program pembinaan siswa, tenaga pendidik dan karyawan;
- (c) Layanan pendidikan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengaji tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang kepemimpinan perempuan di dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berfokus pada pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan di dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹⁴

2. Penelitian tesis M. Isa Idris (2018). dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang urgensi dari sebuah kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya, menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian kali ini menggunakan kajian Deskriptif- Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Setelah itu

¹⁴ Solihah Maryati, “Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma ’ Arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” 2017.

data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil atau temuan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MIN 3 Waykanan ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup input, proses dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah MIN 3 waykanan yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang di atas berfokus pada kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan sedangkan yang di lakukan oleh penulis adalah berfokus pada kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan

mutu pendidikan yang berfokus pada pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁵

3. Penelitian tesis Lutfi Wakhid berjudul *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Madrasah Aliya Al Amiriyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengadaan, pemeliharaan, serta inventarisasi sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pelayanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: (1) Kondensasi data, (2) Menyajikan data, dan (3) Menarik kesimpulan atau verifikasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian adalah 1) Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, yaitu: a) Pengadaan prasarana bangunan, b) Pengadaan sarana alat pembelajaran, c) Pengadaan sarana media pembelajaran. 2) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, dilakukan

¹⁵ M. Isa Idris, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan," *Tesis - Proposal*, 2018, 1–167.

sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yaitu: a) Pemeliharaan sarana sekolah, b) Pemeliharaan prasarana sekolah. 3) Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pembelajaran, ada 3 aktifitas kerja, yaitu: a) Pencatatan ke dalam buku Induk, b) Penomoran, dan c) Laporan/evaluasi.

Perbedaan pada penelitian di atas terletak pada fokus penelitian, penelitian di atas berfokus pada sarana dan perasarana sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada konsep kepemimpinan dalam mengembangkan mutu pendidikan.¹⁶

4. Artikel Uka Sugiri (2022). dengan judul “*The Leadership Of The Head Of Madrasah In Improving Quality Of Education*” Artikel ini bertujuan untuk menganalisa strategi kepala madrasah yang digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan tipe atau karakter kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan Deskriptif-Kualitatif. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil yang dapat dipaparkan pada penelitian ini yakni beberapa strategi kepala madrasah yang digunakan untuk

¹⁶ Implementasi Manajemen et al., “Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Oleh : PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 TESIS,” 2021.

mencapai sebuah target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen sekolah. Strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah ini tentunya mengacu pada paparan teori tentang mutu sebuah pendidikan yang mencakup input, proses, dan output yang sudah ada. Dari pelaksanaan strategi ini dapat dilihat juga tentang bagaimana karakter atau tipe kepemimpinan kepala madrasah ini yang ternyata menurut beberapa sumber data mengarah pada sebuah kepemimpinan yang demokratis. Hal ini dapat dilihat campur tangan pemikiran pihak-pihak terkait dalam mengeluarkan sebuah kebijakan sekolah.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian penulis adal terletak pada pembahasannya tentang mutu pendidikan dan kepemimpinan sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah di pokok penelitian yang berfokus pada kepemimpinan perempuan dan artikel di atas membahas tentang mutu pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada mutu tenaga pendidik.¹⁷

5. Artikel Muhammad Fuad Zaini (2020). Dengan judul *The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan* Artikel ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kepemimpinan yang ada di sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui implementasi program, komunikasi, dan motivasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Peneliti menggunakan triangulasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam

¹⁷ Uka Sugiri and Sya'roni Ma'shum, "The Leadership of The Head of Madrasah in Improving Quality of Education," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 295–306, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2184>.

metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kegiatan seperti pelatihan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menambah wawasan dan softskill bagi siswa. Pelaksanaan program Adiwiyata Dimadrasah bertujuan untuk menciptakan kesadaran cinta lingkungan dan sebagai tempat belajar. Komunikasi yang diterapkan kepala sekolah adalah komunikasi interpersonal, dua arah, dan umpan balik. Bentuk motivasi terhadap warga madrasah dicontohkan oleh kinerja, profesional, prosedural dan agen perubahan.

Persamaan artikel di atas dengan penelitian penulis adal terletak pada pembahasannya tentang mutu pendidikan dan kepemimpinan sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah di pokok penelitian yang berfokus pada kepemimpinan perempuan dan artikel di atas membahas tentang mutu pendidikan sedangkan peneliti berfokus pada mutu tenaga pendidik.¹⁸

E. Kerangka Teoritik

1. Kepemimpinan

a. Pengertian kepemimpinan

Secara etimologi pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok Kemudian secara

¹⁸ Muhammad Fuad Zaini and Syafaruddin Syafaruddin, "The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan," *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 95–106, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>.

terminologis banyak ditemukan definisi tentang pemimpin seperti yang diungkapkan Surahman Arif yang menghimpun banyak definisi tentang pemimpin, yakni (a) sebagai pusat kelompok; (b) sebagai kepribadian yang berakibat; (c) sebagai seni menciptakan kesepakatan; (d) sebagai kemampuan mempengaruhi; (e) sebagai tindakan perilaku; (f) sebagai suatu bentuk bujukan; (g) sebagai suatu hubungan kekuasaan; (h) sebagai sarana penciptaan tujuan; (i) sebagai hasil interaksi; (j) sebagai pemisahan peranan; (k) dan sebagai awal struktur.¹⁹

Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam bekerja dengan menggunakan kekuatan.²⁰ Secara moral, kepemimpinan berkaitan erat dengan tugas dan fungsi manusia di muka bumi ini. Di antara tugas dan fungsi kelahirannya ke dunia ini adalah untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan umat manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah Tuhan di bumi. Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah untuk masyarakat yang baik juga. Dengan kata lain, masyarakat yang baik hanya bisa dipimpin dan hanya membutuhkan pemimpin yang baik pula. Masyarakat

¹⁹ ushansyah, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur ' An Sebuah Kajian Hemeurtika (Meluruskan Salah Paham Tentang Memilih , Mema ..., Kepemimpinan*, vol. 14, n.d.

²⁰ Siti Fatimah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al- Qur'an Siti Fatimah 1," *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 90.

bermoral akan menentukan pemimpin moral yang memiliki integritas tinggi.²¹

Kepemimpinan bagi E. Mulyasa adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi.²² Selanjutnya Mardjin Syam, kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Al-Qur'an banyak sekali membahas masalah kehidupan sosial dan politik, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam al-Qur'an, kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah antara lain: *Khalifah*, *Imam*, dan *Uli al-Amri*. Istilah pertama, *Khalifah*. Kata *Khalifah* disebut sebanyak 127 kali dalam al-Qur'an, yang maknanya berkisar diantara kata kerja: menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah "menyimpang" seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.

Teori tentang kepemimpinan memang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dan sampai saat ini terdapat empat fase pendekatan. *Pertama*, pendekatan berdasarkan sifat-sifat (*trait*) kepribadian umum yang dimiliki oleh seorang pemimpin. *Kedua*,

²¹ Utari Langeningtias, Nidya Ulfah, and Ana Novitasari, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 8 (2021): 1453–64, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>.

²² E. Mulyasa., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2020. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. Hal: 13.

²³ Leny Marlina, *Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan, Ta'dib* 18, No. 02 (2013): Hlm. 216–217.

berdasarkan pendekatan tingkah laku pemimpin. *Ketiga*, berdasarkan pendekatan situasional. *Keempat*, pendekatan kembali kepada sifat atau ciri pemimpin yang menjadi acuan bagi orang lain.²⁴ Menurut Suharsaputra yang mengemukakan bahwa seorang pemimpin dapat mencapai tujuan dengan berbagai cara dan gaya dalam memimpin, sesuai dengan kondisi internal serta tantangan eksternal yang dihadapinya, sehingga kepemimpinan yang efektif tidak bisa dikaitkan dengan hanya pada aspek tertentu saja yang dimiliki oleh pemimpin ataupun kondisi lingkungan yang mengitarinya.

Menurut (Mulyasa:2020)²⁵ kepala sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik) Sebagai educator kepala sekolah mempunyai tugas untuk membimbing tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, dan mencontohkan perilaku yang baik. Kepala sekolah juga harus bisa menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh warga sekolah.
- b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer Sebagai manajer, kepala sekolah harus dapat merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, memimpin dan mendayagunakan seluruh sumber daya lembaga dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Sebagai manajer kepala sekolah juga bisa memberikan kesempatan kepada para tenaga

²⁴ Vonny Angeli Sudharta et Al., *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Perspektif Psikologi, Mnajemen Dan Supervisi Pendidikan 1, No. 3 (n.d.): Hlm. 209.*

²⁵ "Mulyasa. 2020. Manjadi kepala sekolah profesional. bandung: rosda karya." 2020. hlm:98-122.

pendidikannya untuk meningkatkan kualitas yang dimilikinya, kepala sekolah juga harus berusaha untuk mendorong seluruh tenaga pendidik untuk terlibat dalam proses Pendidikan di sekolah.

- c. Kepala sekolah sebagai administrator Kepala sekolah sebagai administrator memiliki tugas dan hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara tidak langsung kepala sekolah harus memahami dan dapat melakukan segala hal yang berkaitan dengan system administrasi yang ada di sekolah. Baik mengenai kurikulum, administrasi peserta didik, keuangan, kearsipan hingga mengenai sarana dan prasarana.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa staf pengajar di sekolah memberikan pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebijakan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai supervisor kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mengawasi, mendampingi dan memperbaiki proses Pendidikan di sekolah. Dengan menjalankan fungsi supervisi dengan baik, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa, serta membantu staf pengajar dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka
- e. Kepala sekolah sebagai leader Sebagai leader, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memimpin dan mengarahkan seluruh

kegiatan di sekolah dan menciptakan lingkungan yang positif dan produktif untuk siswa dan staf pengajar. kepala sekolah juga harus mampu membuat visi dan misi sekolah yang jelas dan memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah selaras dengan visi dan misi tersebut. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, dan mengembangkan strategi dan taktik yang tepat untuk memperbaiki kinerja sekolah. Dengan menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik, kepala sekolah dapat memotivasi staf pengajar, siswa, dan orang tua, dan menciptakan lingkungan kerja dan belajar yang positif dan produktif di sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang efektif dapat membawa perubahan positif dan perbaikan kinerja di sekolah.

- f. Kepala sekolah sebagai innovator Sebagai inovator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru dan inovatif di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. kepala sekolah juga harus bisa mendorong staf pengajar untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam pengajaran dan pembelajaran, dan memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan adanya inovasi kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang inovatif dan kreatif di sekolah. Inovasi yang tepat dapat membantu meningkatkan motivasi dan kinerja siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu sekolah dalam bersaing dengan sekolah lain.

g. Kepala sekolah sebagai motivator Sebagai motivator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memotivasi staf pengajar dan siswa di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai motivator harus bisa mendorong staf pengajar untuk memotivasi siswa dengan cara yang efektif, termasuk memberikan pujian, hadiah, dan penghargaan untuk prestasi siswa. Mendorong staf pengajar untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, dan memberikan dukungan untuk pelatihan dan pengembangan professional. Motivasi yang tepat dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik dan mencapai prestasi yang lebih baik, serta membantu staf pengajar untuk mengajar dengan lebih efektif. Selain itu, motivasi yang tepat juga dapat membantu meningkatkan hubungan antara staf pengajar, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif di sekolah.

Dari beberapa teori tentang kepemimpinan diharapkan para pemimpin menjadikan konsep kepemimpinan menjadi tolak ukur dalam memimpin suatu organisasi atau sekolah dan dapat mengetahui tujuan serta arah yang akan dicapai sebagai dalam suatu organisasi. Melalui konsep kepemimpinan juga mereka dapat mengendalikan bawahan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan dan tidak menyalahi aturan organisasi. Para pemimpin dapat menggunakan dan

menerapkan suatu gaya kepemimpinan sesuai dengan kondisi atau lingkungan organisasi.

b. Kepemimpinan Perempuan

Keutamaan perempuan adalah kemampuan untuk memelihara hubungan. perempuan tertarik untuk membantu orang lain berkembang dan mengungkapkan diri serta menolong mereka memperoleh kepuasan. Sifat memelihara berasal dari peran biologis perempuan. perempuan memiliki kemampuan alami untuk mencipta, memelihara, dan mendorong pertumbuhan semua itu dilakukan demi dan bersama orang lain.²⁶ Faktor-faktor kunci untuk mencapai keberhasilan perempuan menurut Steel dan Thornton antara lain: (1) Kemampuan untuk mengenali, menciptakan, dan menangkap kesempatan, (2) Menyadari kebutuhan orang di tempat kerja, (3) Perlunya dukungan di segala tingkat, (4) Determinasi untuk berhasil, (4) kualifikasi, (5) memiliki kepekaan akan ekspresif.²⁷

Menurut Sandon kemampuan perempuan dalam memimpin terbentuk dan terpengaruh dari karakter individual, dari dalam dan dari luar lingkungan. Hal tersebut misalnya terlihat pada saat mereka memilih pilihan tertentu dalam bertindak yang berbeda dengan orang lain, mempertahankan sikap, seringkali memutuskan sesuatu dalam jangka waktu yang lama, dan pada saat menghadapi berbagai kesulitan dan masalah. Dahlgren dan Longman mengidentifikasi tiga sudut pandang penting yang membawa wanita pada kepemimpinan, yaitu: memperhatikan

²⁶ Brunetta. R. Wolfman, *Peran Kaum Wanita*. . Yogyakarta: Kanisius., 1989.

²⁷ Zita Thornton. Steel, Maggie., *Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang*, Jakarta: Binarupa Aksara., 1995.

secara lebih luas, kepuasan hari demi hari, struktur sosial organisasi. Mengajukan organisasi lebih sehat dan produktif ketika pandangan pria dan wanita diterima dan disukai.²⁸

Pada konteks kepemimpinan, masih sering membeda-bedakan antara pemimpin laki-laki dengan perempuan, Roslin Growe dan Paula Montgomery merangkum berbagai hasil penelitian tentang perbedaan gaya kepemimpinan perempuan dan laki-laki.²⁹ *Pertama*, terletak pada cara memahami kepemimpinan. Laki-laki memandang kepemimpinan sebagai mengarahkan (*directive*) dan perempuan memandang kepemimpinan sebagai memfasilitasi (*fasilitative*). *Kedua*, dalam hal aspek pekerjaan, meskipun laki-laki dan perempuan melakukan tugas yang sama, masih terdapat beberapa aspek yang berbeda. Perempuan memperkuat hubungan, kebersamaan, dan proses, sedangkan laki-laki lebih memfokuskan pada tugas, mencapai tujuan/sasaran, menguasai informasi, dan kemenangan.

Ketiga, dalam dunia pendidikan perempuan menekankan pada kepemimpinan instruksional dalam praktek supervisi dan sangat memperhatikan perbedaan individu siswa, pemahaman tentang metode mengajarkan kurikulum, dan tujuan pengajaran. Dalam kepemimpinan instruksional (pendidikan), perempuan menghabiskan lebih banyak waktunya sebagai kepala Madrasah dan guru, dan memiliki gelar lebih

²⁸ Karen A. Dahlgren, Jolyn., Longman, "Contributors To Women's Leadership Development In Christian Higher Education: A Model and Emerging Theory.," *Journal of Research on Christian Education*, Vol. 23, Pp. 5- 28., 2014.

²⁹ "Roslin Growe, Paula Montgomery, 'Women and the Leadership Paradigm: Bridging the Gender Gap', Nasional FORUM of Educational Administration and Supervision Journal (NFEASI), Volume 15E, No. 4, 1999-2000.," .

tinggi dari laki-laki. Perempuan lebih memfokuskan pada kepemimpinan instruksional, laki-laki lebih mementingkan pada persoalan organisasi. *Keempat*, laki-laki dalam posisi kepemimpinan lebih cenderung memimpin dari depan, berusaha memiliki semua jawaban untuk anak buahnya. Perempuan cenderung menuju kepemimpinan fasilitatif, mempersilahkan anak buahnya memberikan kontribusi melalui delegasi, bantuan (dorongan), dan mendorong dari belakang.

Kelima. Karena fokus utama perempuan adalah pada hubungan, mereka lebih sering berinteraksi dengan guru, siswa, orang tua, komunitas, kolega, dan atasan. Sebaliknya, laki-laki menekankan pada penyelesaian tugas-tugas dan mereka cenderung memimpin melalui serangkaian timbal balik nyata mencakup pemberian *reward* pada karyawan karena selesainya suatu pekerjaan dan memberikan *punishment* pada karyawan yang tidak menyelesaikan pekerjaannya. *Keenam*, banyak perempuan mendukung *decision making* dan kontributif dan bersifat *consensus* dan menekankan pada aspek proses, sedangkan laki-laki cenderung memilih aturan mayoritas dan cenderung menekankan pada produk, tujuan.

Ketujuh, laki-laki menggunakan gaya kepemimpinan tradisional top-down, sedangkan perempuan lebih tertarik dengan mentransformasikan interes pribadi orang kearah tujuan organisasi dengan cara memperkuat perasaan harga diri, partisipasi aktif, dan berbagai kekuasaan dan informasi. *Kedelapan*, kepala Madrasah perempuan menghabiskan lebih banyak waktunya dalam pertemuan-pertemuan tak

terjadwal (informal), tampak dalam lingkungan Madrasah (disiplin), dan mengamati (memperhatikan) guru-guru daripada kepala Madrasah laki-laki. Kepala Madrasah perempuan lebih sering berinteraksi dengan stafnya dan menghabiskan lebih banyak waktunya dikelas atau dengan guru guna mendiskusikan persoalan akademis dan pengajaran kurikulum. Kepala Madrasah perempuan lebih mampu mempengaruhi guru-guru untuk menggunakan metode-metode mengajar yang lebih baik.

Selanjutnya, Hasan dan Othman dalam temuan penelitiannya mengemukakan empat pernyataan spesifik tentang kualitas kepemimpinan wanita: (1) kemimpin perempuan lebih persuasif dari laki-laki, (2) ketika merasakan penolakan, pemimpin perempuan belajar dari kesulitan yang mereka alami, (3) kemimpin wanita menunjukkan sebuah keterlibatan secara keseluruhan, membangun tim kerja gaya kepemimpinan termasuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, dan (4) kemimpin perempuan lebih mungkin untuk mengabaikan aturan dan mengambil risiko.³⁰

2. Konsep mutu

Edward Sallis mendefinisikan mutu didalam bukunya yang berjudul *total quality manajemen*, mutu berhubungan dengan gairah dan harga diri suatu institusi. Dalam sebuah institusi mutu merupakan agenda paling utama, sementara upaya-upaya untuk meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting di dalamnya. Namun demikian mutu

³⁰ A. Hasan, A. Othman, "When It Comes To Leadership, Does Gender Matter?," *Arabian Journal*, 2013.

dalam pandangan setiap orang berbeda-beda. Bahkan ada yang menganggap mutu merupakan sebuah konsep yang penuh teka-teki dan membingungkan sehingga sangat sulit untuk diukur sehingga pandangan seseorang tentang mutu bisa berbeda-beda.³¹

Selain itu juga Sallis mengartikan mutu sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan pelanggan. Artinya disini berkaitan dengan upaya untuk memuaskan orang lain melebihi apa yang diharapkan oleh mereka. Suatu produk atau jasa dikatakan bermutu apabila produk tersebut membuat pelanggan merasa puas, karena apa yang didapatkan melebihi keinginan mereka.

Sementara menurut Garvin dalam Jiddan. Mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, proses, tenaga kerja, tugas dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.³²

Dari kedua pengertian mutu tersebut di atas dapat dipahami mutu merupakan suatu produk yang dihasilkan melalui proses tertentu dan menghasilkan sesuatu produk melebihi kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Untuk mencapai mutu Sallis memandang pentingnya peran pemimpin perusahaan atau organisasi memiliki komitmen untuk mengembangkan budaya mutu dengan beberapa langkah berikut:

³¹ Edwart Sallis, *Total Quality Manajemen in Education*, (Yogyakarta, IRCisoD, 2015). hal.23.

³² Masrur Jiddan, "Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Lombok" (2011).

- a. Organisasi harus memiliki visi yang jelas tentang mutu terpadu bagi organisasi.
- b. Dalam perbaikan mutu pemimpin memiliki komitmen yang jelas.
- c. Kebutuhan pelanggan merupakan pusat kebijakan dan kinerja organisasi.
- d. Menjamin bahwa kejelasan struktur organisasi menegaskan tanggungjawab dan memberikan pendelegasian yang cocok dan maksimal.
- e. Membangun kelompok kerja aktif.
- f. Membangun mekanisme yang sesuai untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan.³³

Joseph Juran memperkenalkan tiga proses mutu sebagai berikut:

- a. Perencanaan mutu (*quality planning*) yang meliputi kualitas siswa, menentukan kebutuhan siswa, menyusun sasaran mutu, dan meningkatkan kemampuan manajerial.
- b. Pengendalian mutu (*quality control*), terdiri dari memilih dasar pengendalian, memilih jenis pengukuran, menyusun standar kerja, dan mengukur kinerja yang sesungguhnya.
- c. Perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*), terdiri dari: mengidentifikasi perbaikan khusus, mengorganisasi lembaga untuk

³³ Sallis, *Total Quality Manajemen in Education*.

mendiagnosis kesalahan, menemukan penyebab kesalahan peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan.³⁴

3. Mutu pendidik dan tenaga kependidikan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat (1) bahwa Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kemudian dijelaskan pada ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) menyebutkan Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik

³⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 564-565.

yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian pada ayat ke (3) disebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: pedagogig, keperibadian, sosial dan profesional.

Kemudian pada pasal 35 ayat (1) dijelaskan tenaga kependidikan pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala Madrasah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan Madrasah/madrasah.³⁵

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial dan kompetensi sosial hal tersebut meliputi sebagai berikut:³⁶

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan-kemampuan yang meliputi hal-hal berikut:

- 1). Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral, sosial fisik, emosional.
- 2). Menguasai teori belajar dan perinsip-perinsip pembelajaran.
- 3). Mengembangkan kurikulum dengan bidang pembelajaran yang di ampu.
- 4). Menyelenggarakan kegiatan yang mendidik.
- 5). Mememfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi

³⁵ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

³⁶ Barnawi & M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, yogyakarta: 2017.hal:59-63

untuk kepentingan pendidikan. 6). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. 7). Berkomunikasi dengan santun dengan peserta didik. 8). Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar siswa. 9). Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi. 10). Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan-kemampuan yang meliputi sebagai berikut.

1). Bertindak sesuai norma agama, sosial, hukum dan kebudayaan nasional Indonesia. 2). Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3). Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. 4). Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. 5). Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi profesional

kompetensi sosial guru meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1). Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi. 2). Berkomunikasi secara efektif, empirik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat. 3). Beradaptasi di tempat

tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. 4). Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan.

d. Kompetensi sosial

1). Menguasai materi, struktur, konsep dan keilmuan yang mendukung dengan keilmuan yang di ampu. 2). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi pembelajaran yang di ampu. 3). Mengembangkan materi pembelajaran yang di ampu secara kreatif. 4). Mengembangkan keprofesionalan secara berlanjut secara reflektif. 5). Mememfaatkan tehnologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4. Indikator pendidikan bermutu

Mengacu kepada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menetapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi indikator mutu pendidikan didalam lembaga pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.³⁷

a. Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan

³⁷ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013,”.

Menengah pasal 1 ayat (1) menyebutkan standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan,
- 2) Beban belajar peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan
- 4) Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁸

b. Standar Proses

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses

³⁸ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah,” .

pembelajaran. Standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi syarat yang harus dipenuhi yaitu rombongan belajar, beban kerja guru, buku teks pelajaran, dan pengelola kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- 3) Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

- 4) Pengawasan proses pembelajaran mencakup pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut.³⁹

c. Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.⁴⁰

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sebagaimana dijelaskan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 ayat (1) bahwa Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Kemudian dijelaskan pada ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang

³⁹ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.”

⁴⁰ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.”

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dijelaskan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ayat (2) menyebutkan Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemudian pada ayat ke (3) disebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

1) Kompetensi pedagogik; 2) Kompetensi kepribadian; 3) Kompetensi profesional; dan 4) Kompetensi sosial

Kemudian pada pasal 35 ayat (1) dijelaskan tenaga kependidikan pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala

Madrasah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan Madrasah/madrasah.⁴¹

e. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menurut ketentuan umum Permendiknas (Peraaturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 Tahun 2007 yaitu sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan berfungsi Madrasah/madrasah. Sarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang merupakan prasarana diantaranya halaman, taman, lapangan, jalan menuju Madrasah, dan lain-lain.⁴²

f. Standar Pengelolaan

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) disebutkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis Madrasah/madrasah. Kemudian di dalam Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar

⁴¹ "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan."

⁴² "Permendiknas (Peraaturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 Tahun 2007.,".

pengelolaan yang dimaksud pada ayat (1) yaitu Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan Madrasah/madrasah, sistem informasi manajemen, dan penilaian khusus.⁴³

g. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan Pendidikan diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Madrasah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Madrasah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Madrasah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA), Madrasah Menengah Kejuruan(SMK), Madrasah Dasar Luar Biasa (SDLB), Madrasah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Madrasah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 disebutkan bahwa standar pembiayaan pendidikan adalah biaya minimum yang diperlukan sebuah satuan pendidikan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan selama satu tahun. Biaya disini meliputi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal

⁴³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.”

kerja tetap. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: 1) Gaji Pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji; 2) Bahan atau peralatan pendidikan yang habis pakai; 3) Biaya operasi pendidikan yang tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.⁴⁴

h. Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan

⁴⁴ "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009,".

peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. 4) terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.⁴⁵

F. Sistematis Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan guna memperjelas dan mempermudah pembuatan tesis secara sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan deskripsi yang menggambarkan urutan bahasan dari tiap bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

⁴⁵ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,”.

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Tujuh sub bab, yang dimulai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan landasan teori.

BAB II bab ini membahas tentang metode penelitan, dan sistematika pembahasan.

BAB III Gambaran Umum. Pada bagian ini penulis menguraikan gambar umum dari profil MTs Negeri 9 Bantul.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisikan uraian tentang bagaimana kepemimpinan perempuan di MTs Negeri 9 Bantul, analisis bagaimana implementasi peningkatan mutu tenaga pendidik di MTs Negeri 9 Bantul. Dan analisis bagaimana implikasi kepemimpinan perempuan terhadap mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul

BAB V Penutup. Pada Bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 9 Bantul yang telah di kemukakan oleh peneliti dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 9 Bantul dengan melaksanakan tugasnya sebagai a). educator sebagai seorang pendidik kepala madrasah di dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dengan cara memberikan tauladan terhadap guru dan warga madrasah, memberikan pendampingan dan dorongan terhadap guru dengan cara memotivasinya sehingga banyak tenaga pendidik yang berprestasi di tingkat lokal maupun Nasional. kepala madrasah juga mampu menciptakan iklim yang aman dan kondusif di lingkungan madrasah. b). manajer sebagai seorang manajer dan supervisor kepala madrasah mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program yang telah di rencanakannya. c). administrator, kepala madrasah mampu melaksanakan tugasnya di dalam bidang administrasi seperti pembukuan keuangan, menyusun kurikulum, dan pembukuan jumlah siswa. d). leader, dalam tugasnya sebagai seorang leader kepala madrasah menjadikan berkembangnya semangat kerja, dapat menciptakan kedisiplinan dan menciptakan suasana yang harmonis e). inovator, menciptakaninovasi 9 program unggulan. f). motivator dapat memotifasi

bawahannya untuk terus mengembangkan dirinya. Dengancara memulai daridirinya sendiri.

2. Implementasi peningkatan mutu pendidik di MTsN 9 Bantul dengan meningkatkan a). kompetensi pedagogik dengan cara mengadakan workshop, seminar, diklat dan pelatihan-pelatihan lainnya. Baik itu di adakan langsung oleh MTsN 9 Bantul maupun lembaga di luar madrasah. adapun tema-tema pelatihan seperti: pembelajaran berbasis projek, kurikulum merdeka belajar, pada tanggal 04-10-2022 di kantor kemenag Bantul. Pada tanggal 06-09-2022 di MTsN 9 Bantul pendampingan tahfiz anak pada tanggal 19-12-2022 di MTsN 9 Bantul. b). kompetensi keperibadian dengancara membuat program pengajian yang di namakan SAMARA untuk meningkatkan kompetensi keperibadian guru selain itu kepala madrasah juga menghimbau di setiap upacara bendera. c). kompetensi sosial dengancara mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti bantuan sosial terhadap warga yang tidak mampu dan mengadakan buka bersama dengan warga sekolah. d). kompetensi profesional dengan pelatihan-pelatihan keprofesian, workshop, seminar-seminar untuk meningkatkan kompetensi profesional. Pelatihan seperti peningkatan kompetensi guru yang di adakan oleh kemenag DIY pada tanggal 30-01-2023 di MTsN 5 Bantul, pelatihan peningkatan kinerja staf pada 17-01-2023 di semarang, pelatihan refreshment pasilitator provinsi PKB kemenag RI Bagi guru bahasa indonesia pada 31-07-2023, melalui daring, pelatihan peningkatan kompetensi guru bahasa inggris ELTT 2023.

3. Implikasi kepemimpinan perempuan dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul

Kepemimpinan perempuan di MTs Negeri 9 Bantul, ibu Nur Hasanah Rahmawati mampu mewujudkan hubungan kekerabatan dengan siapapun tanpa membeda-bedakan, mampu memberdayakan para tenaga pendidik dan terbukti dengan banyaknya tenaga pendidik yang berprestasi, serta mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Dan Serta kepala MTsN 9 bantul mampu memotifasi guru untuk berprestasi melalui beliau sendiri yang berprestasi adapun guru-guru yang berprestasi di MTsN 9 Bantul seperti ibu Noor Shofiyati, S.Pd. sebagai juara favorit GTK MTs berprestasi tingkat nasional dalam lomba HGN tahun 2022 oleh kemenag RI. Dengan banyaknya guru yang berprestasi, hal tersebut yang akan menopang untuk menjadikan mutu pendidikan meningkat karna hal terpenting di dalam mutu pendidikan adalah SDM yang memadai. Dan di MTsN 9 Bantul SDMnya sangat memadai.

B. SARAN

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan guna untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di MTsN 9 Bantul:

1. Untuk kepala madrasah MTsN 9 Bantul dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Peneliti sarankan agar kepala madrasah harus mengadakan lebihbanyak pelatihan-pelatihan terhadap guru.

2. Peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait kepemimpinan perempuan tidak hanya dari segi tenaga pendidik saja tetapi dalam semua kompetensi.



DAFTAR PUSTAKA

- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah.
- Akbar, Aulia. “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- “Arifin, I. 2012. Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Berbasis Moral Spiritual Dalam Mengimplementasi Pendidikan Karakter. Prosiding Konferensi Dan Seminar Internasional ICEMAL Penguatan Manajemen Pendidikan Nasional Untuk Meningkatkan Ketersediaan, Kete.
- Arifin, Barnawi & M. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2017.
- Arsy, Shofi Maahiroh, Rifma Rifma, Sufyarma Marsidin, and Sulastri Sulastri. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang.” *Journal of Educational Administration and Leadership* 2, no. 4 (2022): 337–41. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i4.212>.
- Creswell, John W. *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Dahlvig, Jolyn., Longman, Karen A. “Contributors To Women’s Leadership Development In Christian Higher Education: A Model and Emerging Theory.” *Journal of Research on Christian Education*, Vol. 23, Pp, 5- 28., 2014.
- Etisnawati, Etisnawati. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik” 6, no. 1 (2020): 13–18.
- Fatimah, Siti. “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN Siti Fatimah 1.” *Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2015): 90.
- “Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31-42.
- Fitri, FITRIANI. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 730–43. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.
- Gunawan, Imam. “Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah?” *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah* 1, no. 1 (2015): 305-312. http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf.

- Hasan, A. Othman, A. "When It Comes To Leadership, Does Gender Matter?" *Arabian Journal*, 2013.
- "Hasil Observasi Yang Di Lakukan Abdul Waris Hamid Di MTsN 9 Bantul.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Agus Ari Subagyo Di Ruang Guru Pada 24-Juni-2023. Pukul, 09:15 Wib
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Amin Isjandar Di Ruang Guru Pada 23-Juni-2023. Pukul, 09:15 Wib.
- "Hasil Wawancara Dengan Bapak Aswari Di Gazebo MTsN 9 Bantul Pada 23-Juni-2023. Pukul, 09:15 Wib.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibuk Noor Shofiyati Di Ruang Guru Pada 23-Juni-2023. Pukul, 08:49 Wib.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibuk Rahmi Praba Wati Di Gazebo Porpustakaan MTsN 9 Bantul Pada 18-Juli-2023. Pukul, 10:25 Wib.
- "Hasil Wawancara Dengan Ibuk Ummi Juliana Di Gazebo Sekolah Pada 18-Juli-2023. Pukul, 09:49 Wib.
- "Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Nur Hasanah Rahmawati Di Ruang Kepala Madrasah Pada 17-Juli-2023. Pukul, 10:25 Wib.
- "<https://Joglojateng.Com/2022/12/22/Raih-Prestasi-Di-Dunia-Pendidikan>.
- "<https://Www.Gurusiana.Id/Read/Mentasmaning/Article/Pendidikan-Di-Indonesia-2921076>.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial... Hlm. 52*.
- Idris, M. Isa. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 3 Waykanan." *Tesis - Proposal*, 2018.
- Iskandar, Uray. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.
- Jiddan, Masrur. "Implementasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Lombok," 2011.
- Langeningtias, Utari, Nidya Ulfah, and Ana Novitasari. "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2,

- no. 8 (2021): 1453–64. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i8.255>.
- Lase, Famahato, Kompetensi Kepribadian, and Guru Profesional. “KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PROFESIONAL FAMAHAHATO LASE, S.Th., M.Pd.” 11, no. 1 (2016): 36–66.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 6.*
- Mahaputra, Byarbreda, Corina D.S. Riantoputra, and Adi Respati. “Peran Employability Dalam Hubungan Job Insecurity Dan Kepuasan Kerja.” *Makara Human Behavior Studies in Asia* 17, no. 2 (2013): 90. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2>.
- Manajemen, Implementasi, Sarana Dan, Dalam Peningkatan, Mutu Pelayanan, and Lutfi Wakhid. “Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 Oleh : PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2020 / 2021 TESIS,” 2021.
- Maryati, Solihah. “DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI MA ’ ARIF NU 1 PAGERAJI KECAMATAN CILONGOK PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM,” 2017.
- Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bandung: Ghalia Indonesia, n.d.), Hlm. 193.*
- “Mulyasa. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara,,” 2012.
- Mulyasa., E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2020.
- Muspiroh, Novianti. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4, no. 2 (2016):1–19.
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/view/655>.
- Nurlindah, Nurlindah, Muh. Khalifah Mustami, and Musdalifah Musdalifah. “Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 40. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>.
- Nurtanto, Muhammad. “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu.” *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016): 553–65. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), Hlm. 217.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 Tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

“Permendiknas (Peraaturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 Tahun 2007.

Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 56.

Rahmawati, Nur Hasanah. “Wawancara Dengan Kepala Madrasah.

“Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian (Bandung: Alfa Beta, 2009), Hlm.30.

“Roslin Growe, Paula Montgomery, ‘Women and the Leadership Paradigm: Bridging the Gender Gap’, Nasional FORUM of Educational Administration and Supervision Journal (NFEASI), Volume 15E, No. 4, 1999-2000.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*, 2019.

Saleh, Rudy, Masluyah Suib, and Herculanus Bahari Sindju. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Di Smp Santu Petrus Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 2 (2016): 1–17.

Sallis, Edwart. *Total Quality Manajemen in Education*.

Siti Mistrianingsih. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI MTs NEGERI PIYUNGAN." ... *Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2008. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/6254><http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/viewFile/6254/2951>.

Steel, Maggie., Zita Tohrnton. *Wanita Mampu Meraih Karier Gemilang, Jakarta: Binarupa Aksara.*, 1995.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung, 2017.

Sugiri, Uka, and Sya'roni Ma'shum. "The Leadership of The Head of Madrasah in Improving Quality of Education." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 295–306. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2184>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.

"Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2010), Hlm. 231.

Tan, M. G (ed). *Perempuan Indonesia Pemimpin Masa Depan?. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.*, 1991.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 71., n.d.

"Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2013.

Ushansyah. *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR ' AN Sebuah Kajian Hemeurtika (Meluruskan Salah Paham Tentang Memilih , Mema ... Kepemimpinan*. Vol. 14.

Vonny Angeli Sudharta et Al., *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Perspektif Psikologi, Mnajemen Dan Supervisi Pendidikan 1, No. 3 (n.d.): Hlm. 209*.

Wolfman, Brunetta. R. *Peran Kaum Wanita. . Yogyakarta: Kanisius.*, 1989.

Yeni Wulandari, 2Eva Dwi Sartika, & 3Perawati. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN" 3, no. 1 (2018): 126–36.

Zaini, Muhammad Fuad, and Syafaruddin Syafaruddin. "The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan." *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>.

Zhahira, Jeihan. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (2022): 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>.

